

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, situasi ekonomi dunia dapat menyebabkan persaingan komersial dalam perdagangan global, dan mendorong perusahaan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam kegiatan untuk mendapatkan keuntungan terbaik agar dapat bertahan dalam persaingan komersial. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan dan menjadi tolak ukur bagi konsumen dan investor untuk melihat status perusahaan. Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana bagi para calon investor yang berminat untuk menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan dan struktur modal merupakan pertimbangan yang sangat penting. Hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor (Sartono, 2012: 46).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak transaksi saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Banyak investor yang menginginkan adanya tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu dividen menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanam modal di suatu perusahaan untuk mendapatkan tingkat pengambilan investasi. Fenomena di BEI menunjukkan bahwa meskipun perusahaan tidak memiliki kebijakan keuangan, nilai perusahaan sering berubah. Misalnya, dividen dibagikan setahun sekali, dan kegiatan investasi

dan pembiayaan tidak dilakukan setiap saat. Ketika aliran modal asing yang terus mengalir ke pasar keuangan menjadi bahan bakar utama penguatan IHSG, nilai perusahaan dapat berubah karena informasi lain seperti situasi ekonomi dunia. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh ROA. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah menyesuaikan biaya pendanaan aset tersebut. Pertumbuhan ROA yang terus menerus merupakan tanda efektifitas operasional manajemen (Hanafi, 2014: 31).

Banyak orang membicarakan tujuan mendirikan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan memiliki kekayaan yang besar, maka dapat dikatakan sebagai perusahaan besar. Begitu juga sebaliknya, jika kekayaan perusahaan kecil, dikatakan kecil. Biasanya orang akan menilai ukuran perusahaan dengan melihat bentuk fisik perusahaan. Dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan terlihat megah dan megah dari luar, dan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar, hal ini dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, karena ditunjang dengan aset perusahaan yang besar, yang dapat mengatasi kekurangan peralatan perusahaan dan masalah lainnya (Atmaja, 2013: 64).

Abdurrachman (2014: 29) menyatakan bahwa kebijakan dividen digunakan untuk menentukan apakah laba akhir tahun perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dicadangkan sebagai modal untuk pembiayaan dan investasi di masa depan. Pemegang saham melihat dividen sebagai sinyal keberhasilan masa depan perusahaan atau industri perbankan, dan dividen yang stabil dan berkelanjutan adalah sinyal positif, dan sebaliknya. Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap dana investasi bank. Bank yang menerbitkan dividen stabil dari waktu ke waktu mungkin lebih mudah dinilai daripada bank yang menerbitkan dividen yang fluktuatif. Hal ini karena produk-produk perusahaan di industri barang konsumsi dapat langsung dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, dari kelas bawah, kelas menengah hingga kelas atas. Kontribusi perusahaan-perusahaan dalam industri barang-barang konsumsi untuk pertumbuhan ekonomi membuktikan hal ini.

Wahyudi (2012: 53) menyatakan bahwa hal yang sering terjadi apabila kebijakan deviden mengalami kenaikan sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila deviden mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai deviden daripada *capital gains*. Dan menurut Moodigilani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan deviden yang diatas biasanya merupakan sinyal untuk investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik untuk masa mendatang.

Bangun (2017: 49) menyatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu masalah dalam kebijakan keuangan perusahaan. Struktur permodalan merupakan

kunci bagi peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bagaimana mengoptimalkan nilai perusahaan, yaitu kebijakan pembiayaan perusahaan yang digunakan untuk menentukan portofolio hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang terbaik, peran manajemen perusahaan sangat dibutuhkan. Ada pro dan kontra untuk menggunakan pembiayaan utang. Kelemahan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kebangkrutan, sedangkan keuntungan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan adalah pengurangan pajak karena pembayaran bunga utang. Struktur permodalan perusahaan merupakan kombinasi dari saham yang dikeluarkan atau kombinasi dari semua sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang).

Syafri (2013:199) menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan. Sektor industri dasar dan kimia dipilih karena saham tersebut merupakan saham yang paling banyak dicari saat ini. Sektor industri dasar dan kimia merupakan elemen dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komoditas yang kita gunakan setiap hari hampir semua produk dari perusahaan kimia dasar yang terdaftar di BEI.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu cabang dimana perusahaan manufaktur berperan aktif di pasar modal, dimana sektor kimia dasar mengalami peningkatan sebesar 34,70% dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor industri dasar dan kimia meliputi subsektor semen, subsektor pakan ternak, subsektor keramik, kaca dan porselen, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahan, sub-sektor pulp dan kertas departemen dan sub sektor lainnya. Berikut perkembangan nilai perusahaan di industri dasar dan kimia dalam beberapa tahun terakhir:

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Industry Dasar dan Kimia**

No	Nama Perusahaan	Sub Sektor	2019 (Kali)	2020 (Kali)	2021 (Kali)
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik Dan Kemasan	1,43	0,93	1,51
2.	Asiplast Industries Tbk		0,58	0,71	1,08
3.	Indal Aluminium Industry Tbk	Logam	1,49	1,21	1,13
4.	Krakatau Steel (Persero) Tbk		0,58	0,71	1,08
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	Porselen Dan Kaca	1,93	2,83	1,72
6.	Surya Toto Indonesia Tbk		1,05	0,79	0,87
7.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak	0,93	4,75	1,89
8.	Malindo Feedmill Tbk		0,31	0,43	0,92
9.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Semen	0,82	1,79	1,45
10.	Semen Indonesia (Persero) Tbk		1,05	0,79	0,87
11.	Aneka Gas Industri Tbk	Kimia	1,49	1,21	1,13
12.	Barito Pacific Tbk		4,74	5,4	1,76
13.	Alkindo Naratama Tbk	Bubur	0,43	0,58	0,64
14.	Fajar Surya Wisesa Tbk	Kertas	0,58	0,71	1,08

Sumber: IDX, 2021.

Tabel 1.1 di atas menyatakan perkembangan nilai perusahaan digunakan untuk melihat seberapa tinggi harga saham di pasar modal, semakin tinggi harga saham di pasar maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dapat dilihat



dari tabel di atas untuk perusahaan manufaktur sektor industri kimia dan farmasi selalu mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya dari 2019-2021.

Sektor industri dasar dan kimia termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia. Kebijakan dividen dapat diprosikan dengan dividend payout ratio, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai (Sartono, 2012:75). Pertimbangan mengenai dividend payout ratio ini diduga sangat berkaitan dengan keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividend payout ratio sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI mempunyai perkembangan deviden sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Dividend Payout Ratio Sektor Industry Dasar dan Kimia**

Tahun	Pertumbuhan	Prosentase
2019	70,32 %	77 %
2020	44,29 %	-37 %
2021	81,06 %	83 %

Sumber: IDX, 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat terlihat bahwa rata-rata DPR tertinggi pada tahun 2018 yaitu sektor industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan 83%. Sartono (2012: 29) mengungkapkan bahwa bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada kebijakan pembayaran dividen yang tinggi. Kenyataannya rata-rata perkembangan rasio pembayaran dividen mengalami fluktuasi dan terdapat sektor yang cenderung mengalami menurun.

Kecenderungan menurunnya nilai *dividend payout ratio* ini menandakan turunnya persentase keuntungan yang dapat dinikmati oleh para investor dalam bentuk dividen. Namun, penurunan pembayaran dividen tentunya akan berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya. Investor cenderung lebih menyukai dividen yang tidak berfluktuasi atau stabil. Karena ada beberapa investor yang memiliki sifat menghindari risiko, sehingga kestabilan pembayaran dividen akan lebih menjanjikan bagi investor (Rahmawati, 2012:70). Setiap tahun, terjadi kenaikan laju investasi cukup signifikan. Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia di BEI mempunyai perkembangan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Ukuran Perusahaan Sektor Industry Dasar dan Kimia dari Rasio ROA**

No	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROA
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk	Plastik Dan Kemasan	38.199.681.742	33.329.059.360	1,15
2.	Asiplast Industries Tbk		91.303.491.940	22.946.774.934	3,98
3.	Indal Aluminium Industry Tbk	Logam	230.873.968	18.236.847	12,66
4.	Krakatau Steel (Persero) Tbk		163.704.966.109	9.366.993.556	17,48
5.	Asahimas Flat Glass Tbk	Porselen Dan Kaca	72.376.683.136	5.130.225.915	14,11
6.	Surya Toto Indonesia Tbk		95.886.813.700	4.192.645.294	22,87
7.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan	105.523.929.164	23.701.988.178	4,45
8.	Malindo Feedmill Tbk	Ternak	3.488.737.738	278.236.534	12,54
9.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Semen	223.626.619	23.389.197	9,56
10.	Semen Indonesia (Persero) Tbk		12.367.185.497	398.698.779	31,02
11.	Aneka Gas Industri Tbk	Kimia	23.496.671.376	5.031.174.991	4,67
12.	Barito Pacific Tbk		45.651.745.970	11.473.387.467	1,99
13.	Alkindo Naratama Tbk	Bubur Kertas	54.355.268	27.767.757	1,96
14.	Fajar Surya Wisesa Tbk		93.145.200.039	25.011.328.562	3,72

Sumber: IDX, 2021.

Tabel 1.3 di atas menyatakan ukuran perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang ditinjau dari rasio ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang dibagi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai tertinggi pada Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan ROA sebesar 31,02 dan nilai terendah ROA 1,15 pada Argha Karya Prima Industry Tbk. Perusahaan diharapkan untuk mampu meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian laba bersih yang kurang produktif. Dalam melakukan investasi, investor tentunya perlu melihat apakah perusahaan yang akan dijadikan tempat kegiatan investasi memiliki kinerja yang baik atau tidak.

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik (Mulyadi, 2016: 11).

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai *research gap* dan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah oleh Listiyowati (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Dewangga (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Harimurti (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian dari



Dzulkirom (2019) menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Sofiatin (2020) yang menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian dari Praninditya (2017) menunjukkan bahwa variabel harga saham berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Faradilla (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian Lisnawati (2018) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Muftihatul (2019) menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden *ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Fokus penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan dua faktor tersebut karena kedua faktor ini mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan harga saham di perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.**

## 1.2. Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang maka dalam penelitian ini disesuaikan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini mengambil variabel eksogen, variabel endogen dan variabel mediasi atau intervening. Variabel eksogen yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan kebijakan deviden ( $X_2$ ), sedangkan variabel endogen. Nilai perusahaan ( $Y_1$ ) dan variabel intervening dalam penelitian ini harga saham ( $Y_2$ )
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan setelah proposal disetujui.

## 1.3. Perumusan Masalah

1. Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari para investor. Maka nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat dengan mudah mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dan dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan.

Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

2. Penurunan pembayaran dividen tentunya akan berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya. Investor cenderung lebih menyukai dividen yang tidak berfluktuasi atau stabil. Karena ada beberapa investor yang memiliki sifat menghindari risiko, sehingga kestabilan pembayaran dividen akan lebih menjanjikan bagi investor. Semakin tinggi harga saham di pasar maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia selalu mengalami peningkatan pertumbuhan setiap tahunnya dari 2019-2021.
3. Perkembangan ukuran perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap harga saham sehingga perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari para investor.

Berdasarkan identifikasi di atas maka dapat disusun, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
5. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
4. Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
5. Menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
6. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
7. Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.



## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu juga sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam materi yang diteliti.

### **5.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan oleh investor dan calon investor untuk dapat memperoleh informasi yang benar. Karena informasi merupakan hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor. Investor dapat menggunakan informasi dalam melakukan kegiatan di Bursa Efek Indonesia.

